

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan adalah satu diantara sektor yang sangat vital pada sistem ekonomi sebuah negara. Industri sektor perbankan merupakan sebuah lembaga yang menjadi jantung perekonomian negara, hal ini karena uang yang mengalir di bank akan diedarkan kembali oleh bank ke sistem perekonomian yang bertujuan untuk menjalankan aktivitas – aktivitas perekonomian (Nuryanto et al., 2020). Perbankan berfungsi sebagai (*financial intermediary*) yang merupakan lembaga yang berguna sebagai perantara keuangan. Perbankan juga berfungsi sebagai (*agent of service*) yaitu lembaga yang melayani berbagai kepentingan keuangan masyarakat. Perbankan didefinisikan sebagai sebuah badan usaha atau lembaga yang menjadi lembaga perantara uang dari rakyat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada rakyat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk menyejahterakan kehidupan semua orang.

Berdasarkan pada definisi di atas maka dapat kita ketahui bahwa industri sektor perbankan merupakan sebuah lembaga yang sangat penting bagi sebuah negara. Dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan perbankan di era sekarang, maka industri sektor perbankan sangat perlu untuk menjaga kinerja perusahaan secara sehat setiap tahunnya agar dapat selalu dipercaya oleh masyarakat sebagai sebuah lembaga keuangan yang menghimpun dana serta dapat membangun citra yang baik untuk menarik perhatian bagi para investor. Oleh karena itu, untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan tersebut maka sangat diperlukan pengukuran dengan menggunakan rasio profitabilitas dimana rasio ini merupakan satu diantara indikator yang dapat dilakukan oleh sebuah entitas untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja entitas dalam meraih keuntungan dari kegiatan operasinya.

Profitabilitas adalah nilai rasio yang berguna untuk mengukur tingkat kinerja entitas dalam meraih keuntungan atau laba (Ikhwal, 2016). Profitabilitas merupakan

tingkat rasio yang digunakan dalam mengukur efisien atau tidaknya penggunaan aktiva sebuah entitas serta mengestimasi kemampuan entitas meraih keuntungan dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan maupun modal sendiri. Dalam menjaga kinerja perusahaan agar tetap stabil dan terlihat sehat maka hal tersebut merupakan sebuah tugas dari manajemen perusahaan. Berdasarkan pada teori agensi (*Agency Theory*) dimana manajemen perusahaan harus selalu menjaga kinerja perusahaan agar dapat selalu dipercaya oleh para investor perusahaan. Apabila manajemen perusahaan gagal menjaga kinerja perusahaan, tentu ini akan menciptakan sebuah konflik keagenan. Untuk mengestimasi dan mengukur kinerja entitas berdasarkan tingkat rasio profitabilitas, maka satu diantara indikator yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja entitas adalah dengan menggunakan rasio pengembalian aset atau *Return On Asset*. Rasio pengembalian aset atau ROA ini merupakan satu diantara indikator profitabilitas untuk mengukur nilai persentase keuntungan yang didapatkan oleh entitas mengenai sumber daya atau total aset sehingga efisien atau tidaknya entitas dalam mengatur asetnya dapat terlihat berdasarkan pada hasil persentase rasio ROA. Semakin tinggi serta meningkat nilai dari rasio ini berarti entitas semakin efektif dalam memanfaatkan aktivitya yang akan memberikan keuntungan yang besar bagi entitas (Nuryanto et al 2020).

Untuk mengukur dan menilai tingkat profitabilitas pada perusahaan, maka diperlukanlah sebuah analisis terhadap rasio – rasio keuangan pada perusahaan perbankan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan tentu akan mendapatkan hasil yang tepat dan relevan. Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan rasio ROA merupakan satu diantara indikator yang paling vital untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan perbankan. Nilai rasio ROA berfokus terhadap kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memperoleh penghasilan pada kegiatan operasinya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam lima tahun ke belakang ini, nilai rasio ROA menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan. Dimana hal tersebut bisa dilihat pada tingkat nilai ROA yang diraih pada tahun 2017 – 2021. Faktor – faktor yang diindikasikan bisa mempengaruhi nilai rasio ROA yang digunakan pada penelitian ini adalah CAR, LDR dan BOPO.

Pemilihan ketiga variabel tersebut disebabkan karena adanya perkembangan yang tidak searah selama lima tahun terakhir.

Tabel 1.1
Tingkat Rasio ROA, CAR, LDR dan BOPO di Sektor Perbankan

Rasio	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
ROA	2,45%	2,55%	2,47%	2,05%	1,91%
CAR	23,18%	22,97%	23,40%	22,97%	24,71%
LDR	90,04%	94,78%	94,43%	87,96%	80,00%
BOPO	78,64%	77,86%	79,39%	85,48%	84,44%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (Januari 2022)

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, maka dapat terlihat bahwa rasio keuangan dari tahun 2017 – 2021 menunjukkan peningkatan yang fluktuatif. Nilai rasio ROA pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,10%. Sedangkan pada tahun 2019 – 2021 nilai rasio ROA justru mengalami penurunan yaitu sebesar 0,64%. Kemudian untuk nilai rasio CAR pada tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan dimana nilai rasio pada tahun tersebut adalah sebesar 22,97%. Sedangkan peningkatan terbesar untuk nilai rasio CAR terjadi pada tahun 2021 dimana nilai rasio tersebut sebesar 24,71%. Nilai rasio LDR pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 94,78%. Nilai rasio LDR juga mengalami penurunan dari tahun 2019 – 2021 yaitu sebesar 14,43%. Kemudian untuk nilai rasio BOPO mengalami penurunan pada tahun 2018 dimana nilai rasio tersebut sebesar 77,86%, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 nilai rasio BOPO mengalami peningkatan yaitu sebesar 7,62%. Sehingga berdasarkan pada tabel rasio – rasio keuangan tersebut, maka dapat dindikasikan bahwa kinerja perusahaan perbankan sedang mengalami tingkat penurunan kinerja perusahaan dimana hal ini akan mempengaruhi terhadap tingkat profitabilitas yang akan diraih oleh perusahaan perbankan dalam kegiatan operasinya.

Berdasarkan pada data rasio – rasio keuangan tersebut, maka terdapat sebuah fenomena yaitu adanya indikasi penurunan tingkat kinerja keuangan perusahaan

yang dapat dilihat dari nilai rasio ROA dimana dari tahun 2017 – 2021 nilai rasio ini menunjukkan performa penurunan tingkat pada perusahaan perbankan. Dengan adanya penurunan nilai rasio ROA ini, maka tentu akan menyebabkan nilai dari rasio profitabilitas juga akan ikut menurun dan akan menggambarkan bahwa perusahaan perbankan tidak dapat memanfaatkan aktiva secara efektif serta tidak dapat menjaga tingkat kesehatan kinerja perusahaan selama menjalani kegiatan operasinya. Oleh sebab itu, terdapat beberapa hal yang menyebabkan menurunnya dari nilai rasio profitabilitas tersebut yaitu salah satunya seperti CAR, LDR dan BOPO.

CAR adalah nilai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seluruh kecukupan modal yang dimiliki oleh perbankan dalam menanggung aset yang mengandung risiko misalnya kredit yang diberikan (Yanti & Masdjojo, 2018). Semakin tinggi dari nilai rasio CAR pada sebuah perusahaan maka akan semakin baik pula kesanggupan perusahaan dalam menunjang risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko. Nilai rasio CAR ini dapat diukur dengan menggunakan rumus yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Berdasarkan pada peraturan yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia, nilai rasio CAR yang harus dicapai oleh perusahaan perbankan adalah minimal 8% agar dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat (Soetjiati & Mais, 2019).

Untuk mengetahui pengaruh dari rasio CAR ini terhadap profitabilitas, maka kita dapat melihat dari hasil penelitian – penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian ini sebelumnya mengenai pengaruh dari CAR terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka masih terdapat hasil yang berbeda yang didapatkan pada penelitian tersebut. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sorongan (2017) yang mendapatkan hasil penelitian mengenai pengaruh dari variabel CAR terhadap profitabilitas adalah berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perusahaan. Kemudian penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto et al. (2020) yang mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif namun

tidak signifikan terhadap ROA perusahaan. Pratiwi & Diana, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengaruh variabel CAR adalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian hasil penelitian tersebut juga berbeda dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Soetjiati & Mais (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh CAR adalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

LDR merupakan indikator yang digunakan dalam risiko likuiditas. Rasio LDR menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan dalam membayar kembali apakah perusahaan mampu untuk membayar hutang – hutangnya kepada para nasabahnya (Sunaryo et al., 2021). Semakin tinggi angka yang didapatkan pada rasio ini maka akan menggambarkan rendahnya kemampuan likuiditas dari perusahaan perbankan tersebut. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan memperlihatkan hasil yang berbeda terhadap pengaruh rasio LDR terhadap profitabilitas. Hasil penelitian dari Sri Rusiyati (2018), Yanti & Masdjojo (2018) dan Soetjiati & Mais (2019) menunjukkan hasil bahwa pengaruh dari variabel LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto et al (2020) dimana pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pengaruh dari variabel LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kemudian Hasibuan & Syahputra (2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa pengaruh LDR adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BOPO merupakan rasio perbandingan antara total beban operasional dan total pendapatan operasional. Dalam menghitung nilai risiko operasional, maka dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan rasio BOPO (Sunaryo et al 2021). Dengan mengetahui nilai rasio BOPO, maka perusahaan perbankan dapat mengetahui tingkat efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio BOPO maka operasional perusahaan tersebut tidak efisien, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan bukti empiris yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, maka pengaruh dari BOPO terhadap profitabilitas masih mendapatkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo & Kurnia (2021)

menunjukkan bahwa pengaruh dari BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Namun hasil tersebut berbeda dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Rusiyati (2018), Nuryanto et al (2020) dan Soetjiati & Mais (2019) menunjukkan hasil bahwa pengaruh dari BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan.

Berdasarkan uraian – uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih adanya sebuah fenomena dan juga masih adanya perbedaan terhadap hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Oleh sebab itu, dengan masih adanya fenomena serta perbedaan dan tidak konsisten terhadap hasil penelitian sebelumnya tersebut, maka hal inilah yang menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian ini mengenai Profitabilitas. Penelitian ini mereplika dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Pratiwi & Diana, (2021) mengenai Profitabilitas dengan menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada perbankan umum syariah di Indonesia tahun 2015 – 2019. Dalam penelitian ini, penulis mengganti variabel *Non Performing Loan* dengan menggunakan variabel lain yaitu menggunakan *Loan to Deposit Ratio* dan menggunakan Industri Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021, dengan menggunakan data yang terbaru yaitu dengan menambahkan tahun 2021 sebagai pendukung data penulis dalam melakukan penelitian ini. Sehingga berdasarkan pada penjelasan diatas, maka penulis mengambil dan melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Industri Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka sebuah nilai rasio profitabilitas menjadi salah satu rasio yang sangat vital untuk diperhatikan bagi sebuah entitas dalam mengukur tingkat keuntungan yang mereka raih dalam kegiatan operasinya. Perusahaan sektor perbankan sangat perlu untuk

memerhatikan tingkat kesehatan kinerja dan juga pendapatan yang diterima dalam satu periode agar perusahaan dapat dipercaya oleh masyarakat dan juga para investornya. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai berbagai variabel yang diduga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan, yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada uraian serta pemaparan dari latar belakang masalah dan pernyataan masalah yang sudah disampaikan, maka rumusan dari pernyataan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada industri sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada industri sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas pada industri sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang sudah disampaikan pada rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada industri sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada industri sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada industri sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Dengan didapatkan hasil dari penelitian ini, maka tentu diharapkan akan bisa memberikan suatu pengetahuan serta pemahaman secara mendalam tentang pengaruh CAR, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas. Kemudian, dengan adanya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kajian ilmiah tentang tingkat Profitabilitas sebuah perusahaan serta memberi pemahaman mengenai keterkaitan hasil penelitian dengan teori agensi (*agency*) dan teori sinyal (*signal*). Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa digunakan sebagai sumber referensi, informasi, serta wawasan untuk para akademi dan penelitian – penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi kemajuan di bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi.

1.4.2. Kontribusi Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini tentunya diharapkan bisa menjadi sumber informasi tambahan bagi para perusahaan khususnya di industri sektor perbankan mengenai pengaruh variabel yang terdapat pada penelitian ini terhadap profitabilitas. Dengan adanya informasi tambahan, tentunya akan sangat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi tambahan bagi para investor dalam menentukan untuk menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi.

1.5. Gambaran Kontekstual

Objek dari penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021. Industri perbankan merupakan industri yang melayani masyarakat dan mengatur uang tunai, kredit, dan transaksi keuangan lainnya. Industri perbankan merupakan sebuah jantung perekonomian nasional, sehingga perbankan bisa dikatakan sebagai sebuah badan lembaga yang mempunyai pengaruh yang penting terhadap sistem perekonomian sebuah negara.